

PENGUNAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PROGRAM SHOLAT DHUHA PADA ANAK KELOMPOK B5 TK ISLAM SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Susi Lestari

Institut Agama Islam (IAI) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: susilestari1712@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena di mana terdapat anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas tidak mau mengikuti arahan guru, yaitu shalat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan shalat dhuha melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B5; (2) Kemampuan salat Dhuha pada anak kelompok B5; (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam program shalat dhuha pada anak kelompok B5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, anak kelompok B5, kepala sekolah dan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi data dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan shalat dhuha melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B5 sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan tanggung jawab sebagai seorang guru; (2) Kemampuan shalat dhuha pada anak kelompok B5 sudah berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan baik pada aspek gerakan maupun bacaan shalat; dan (3) Faktor pendukung pelaksanaan shalat dhuha pada anak kelompok B5 di TK Islam Sulthoniyah Sambas lebih dominan di pengaruhi oleh faktor guru. Adapun faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha pada anak kelompok B5 lebih dominan adalah faktor perhatian orangtua.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan; Program Shalat Dhuha

ABSTRACT

This research was conducted because of the phenomenon where there were children in the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten who did not want to follow the teacher's directions, namely the Dhuha prayer. This research aims to find out and describe: (1) Implementation of Duha prayers through the habituation method in group B5 children; (2) Ability to pray Dhuha in group B5 children; (3) Supporting and inhibiting factors in the Dhuha prayer program for children in group B5. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type. Data sources in this research are teachers, group B5 children, school principals and documents relevant to the research theme. Data was collected using observation, interview and documentation techniques. The stages of data analysis carried out are data reduction, data display, and

verification. The validity of the data was tested using data triangulation and member check techniques. The results of the research show that: (1) The implementation of the Dhuha prayer through the habituation method for children in group B5 has gone very well and is in accordance with their responsibilities as a teacher; (2) The ability to perform Duha prayers in group B5 children has developed according to the expected competencies both in the aspects of prayer movements and reading; and (3) Factors supporting the implementation of dhuha prayers for children in the B5 group at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten are more dominantly influenced by teacher factors. The more dominant factor inhibiting the implementation of Duha prayers in group B5 children is the factor of parental attention.

Keywords: Habituation Method; Dhuha Prayer Program

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, pendidik menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman. Sehingga anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen. Berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Anak usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak di masa depan, sering disebut masa emas (*the golden age*) (Nurjayadi et al., 2022; Tanfidiyah, 2017).

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting bagi kelangsungan bangsa, dan harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 21, 2003). Proses pembelajaran yang diatur dalam undang-undang pendidikan tersebut tentu adanya interaksi antara guru dengan peserta didik lainnya, dalam dunia pendidikan, maka yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut ialah seorang pendidik atau guru. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini, salah satunya dalam pembiasaan ibadah shalat (C et al., 2021).

Hadits yang menyuruh anak melaksanakan shalat setelah berusia 7 tahun dan hendaknya memberikan hukuman kepada anak yang meninggalkan shalat setelah anak-anak mencapai 10 tahun. Menurut Muhibbin Syah, dalam buku Bukhari Umar menginformasikan beberapa hal orangtua harus menyuruh anak mendirikan shalat mulai berumur 7 tahun, setelah berumur 10 tahun ternyata anak meninggalkan shalat, maka orangtua boleh memukulnya dan pada usia 10 tahun itu juga, tempat tidur anak harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, juga antara anak dan orangtuanya (Syah, 2004).

Penjelasan hadist di atas mengajarkan tentang kewajiban anak untuk shalat. Tujuannya adalah untuk mengenalkan anak sejak usia dini tentang bagaimana cara shalat dhuha yang selalu dibimbing oleh pendidik. Sehingga nanti usia dewasa akan menjalankan perintah agama dengan baik (Talkah & Muslih, 2021). Peran dan tanggung jawab pendidik tidak hanya mencerdaskan anak didik secara intelektual, tetapi juga membentuk akhlaknya, agar peserta didik tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, karena itu adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Peran dan tanggung jawab pendidik tidak hanya mencerdaskan anak didik secara intelektual, tetapi juga membentuk akhlaknya, agar peserta didik tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, karena itu adalah tujuan utama dari Pendidikan Islam. Membiasakan shalat dhuha artinya mengenalkan anak kepada Tuhannya yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Nabi Shalallahu Alaihi Wassalaam menentukan batas usia anak-anak selayaknya diperintahkan untuk Shalat, sementara pada usia dibawah itu anak selayaknya di didik untuk meniru orangtua dan dianjurkan untuk Shalat (Erlanda et al., 2017).

Berdasarkan prasarvei pada tanggal 15 September 2022 di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 pada anak kelompok B5 yang berjumlah 21 orang anak dan guru yang mengajar berjumlah 2 orang. Pelaksanaan program shalat dhuha dilakukan hampir setiap hari, yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan menggunakan metode pembiasaan. Penggunaan metode pembiasaan dalam program shalat dhuha diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar serta menghafalkan bacaan shalat. Namun, pada saat pelaksanaan shalat dhuha, ditemukan ada anak yang tidak mau melaksanakan shalat walaupun sudah diajak oleh guru. Anak tersebut lebih memilih bermain dengan temannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Setting Jadi dalam penelitian ini tempat yang

dijadikan sebagai objek penelitian yaitu TK Islam Sulthoniyah Sambas dengan subjek kali ini yaitu guru dan anak kelompok B5. Kegiatan yang dilakukan adalah program shalat dhuha pada anak. Alasan peneliti mengambil di TK Islam Sulthoniyah Sambas karena adanya fenomena dimana terdapat anak tidak mau mengikuti arahan guru saat pelaksanaan shalat dhuha, walaupun sudah diajak oleh guru. Waktu lamanya penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret. Data dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini adalah: (1) guru yang mengajar di kelompok B5; (2) kepala sekolah; dan (3) anak kelompok B5 di TK Islam Sulthoniyah Sambas. Dan data sekunder yaitu merupakan data penelitian yang di dapat secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen profil sekolah rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), anetdot, catatan harian, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, data display, dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Program Sholat Dhuha pada Anak Kelompok B5 di TK Islam Sulthoniyah Sambas

Penggunaan metode pembiasaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara diulang terus menerus sampai anak dapat memahaminya dan akan menjadi sebuah kebiasaan baik (Hawari & Sukardi, 2022; Natari & Suryana, 2022; Tita Nia et al., 2023). Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui pelaksanaan shalat dhuha melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B5, guru melatih anak hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelompok B5 sebagai informan pertama, yaitu “Dengan cara merutinkan setiap hari pelaksanaan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai”.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru telah melaksanakan program shalat dhuha di sekolah dengan rangakain: a) melatih hingga benar- benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan; b) mengingatkan anak yang lupa melakukan shalat dhuha; dan c) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Data yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan bahwa dengan merutinkan pelaksanaan shalat dhuha setiap hari akan membuat anak-anak terbiasa (Mujtaba et al., 2021).

Kesimpulan dari hasil paparan data yang sudah dipaparkan, dalam pelaksanaan shalat dhuha di TK Islam Sulthoniyah Sambas dalam kelompok

B5 berdasarkan teori sudah sesuai dengan teori yang ada. Maka dari itu dapat dikatakan penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru setiap hari sudah berjalan dengan baik. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari, dimulai setelah terbitnya matahari sampai menjelang waktu zuhur. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui kemampuan shalat dhuha pada anak kelompok B5 di TK Islam Sulthoniyah Sambas. Guru melatih bacaan shalat dhuha pada anak-anak sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang ada di TK Islam Sulthoniyah Sambas.

Dari hasil catatan lapangan bahwa ada sebagian anak yang menampilkan gerakan yang sesuai. Walaupun masih ada anak mengalami kesulitan saat membungkukkan tubuh serta meletakkan kedua tangan di atas lutut. Dari hasil catatan lapangan bahwa pada saat I tidal bangkit dari rukuk, semua posisi badan anak kembali tegak. Berdasarkan dari hasil catatan lapangan sebagian posisi dalam sujud sudah anak sudah sesuai dengan seharusnya, yaitu anak menempelkan dahi, hidung, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung jari kaki menyentuh lantai. Berdasarkan hasil catatan lapangan bahwa anak mengalami kesulitan saat duduk antara dua sujud dan Tasyahud Akhir karena anak mengalami kesulitan saat posisi menegakkan telapak kaki kanan dan mengeluarkan telapak kaki kiri dari bawah betis kaki kanan. Dari hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa pada saat salam semua anak sudah benar saat mengucapkan as-salamu'alaikum wa-rahmatullah saat menoleh ke kanan, lalu mengucapkan kalimat yang sama saat menoleh ke kiri. Kesimpulan dari hasil paparan data yang sudah dipaparkan, dalam pelaksanaan shalat dhuha di TK Islam Sulthoniyah Sambas dalam kelompok B5 berdasarkan teori sudah sesuai dengan teori yang ada. Maka dari itu dapat dikatakan penerapan shalat dhuha sudah berjalan dengan baik. Karena anak yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha pada Anak Kelompok B5 di TK Islam Sulthoniyah Sambas

Faktor pendukung pelaksanaan shalat dhuha pada anak kelompok B5 adalah guru. Karena guru melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan sabar dalam membimbing sehingga berdampak pada anak. Sedangkan faktor penghambat paling besar sebenarnya kurangnya perhatian orangtua, hal ini tampak satu orang anak yang kurang perhatian dari orangtuanya sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang anak dilakukan di dalam kelas (Fitriani & Gelang, 2020; Qomariyah, 2015). Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya didukung oleh hasil observasi dimana terdapat beberapa anak yang kurang perhatian dari ke dua orangtua, contohnya setiap berangkat ke sekolah pakaian anak tersebut kotor dan pernah suatu hari anak tersebut menggunakan celana terbalik.

PENUTUP

Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya agar lebih peka terhadap masalah sosial di sekitarnya. Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter yang penting untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan IPS adalah karakter religius. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap serta tutur kata peserta didik yang berdasarkan tuntunan agama yang dipercayainya. Selain itu, untuk mengendalikan perilaku peserta didik agar tidak mudah terpengaruh untuk berbuat yang bertentangan dengan agama. Nilai-nilai karakter religius yang terbentuk bukan hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan-nya akan tetapi juga mengatur tentang hubungan antara sesama manusia serta lingkungan disekitarnya. Pendidikan IPS dengan pendidikan karakter religius saling terkait satu sama lain. Karena pada intinya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk individu yang cakap dalam bersosial namun norma-norma agama tetap menjadi acuan untuk bertindak, berperilaku dan bertutur kata.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat sebagai berikut pelaksanaan shalat dhuha melalui metode pembiasaan pada anak kelompok B5 sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan tanggung jawab sebagai seorang guru. Kemampuan shalat dhuha pada anak kelompok B5 sudah berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan baik pada aspek gerakan maupun bacaan shalat. Faktor pendukung pelaksanaan shalat dhuha pada anak kelompok B5 di TK Islam Sulthoniyah Sambas lebih dominan di pengaruhi oleh faktor guru. Adapun faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha pada anak kelompok B5 lebih dominan adalah faktor orang tua perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Erlanda, S. M., Syahidin, S., & Suresman, E. (2017). Model Pendidikan Agama Islam Di Smp Salman Al-Farisi. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6994>
- Fitriani, L., & Gelang, S. B. (2020). Membangun Pendidikan Ramah Anak Dalam Keluarga Di Era Pandemi Covid-19. *Egalita*, 15(1), 32–41. <https://doi.org/10.18860/egalita.v15i1.10117>
- Hawari, R., & Sukardi, I. (2022). Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Kh. Saifuddin Zuhri. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 113–120. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4282>
- Mujtaba, I., Rosyidin, D., Holistika, A. A.-J., & 2021, U. (2021). Desain

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mempertahankan Student Wellbeing'S Kelas 2 Sd Lab. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1(1), 1-10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9352>
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659-3668. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884>
- Nurjayadi, N., Tamara, I. M., Anam, M. K., Firdaus, M. B., & Hamdani, H. (2022). Mobile Game Edukasi Paud Sebagai Media Pengenalan Dengan Teknik Speech Recognition. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 7(2), 101-108. <https://doi.org/10.36341/rabit.v7i2.2431>
- Qomariyah, S. N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Keluarga*, 1(1), 55-56.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Talkah, & Muslih. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/4hkje>
- Tanfidiyah, N. (2017). Perkembangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 199-222. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1810>
- Tita Nia, Purniadi Putra, & Rona. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas IV dan V (Studi Kasus di MIS Nurul Hikmah Sekura). *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(1), 9-16. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i1.2012>
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21, (2003).